

PEMANFAATAN MINYAK ESENSIAL BUNGA SAKURA DAN DAUN TEH HIJAU SEBAGAI PARFUM DI DESA CIHIDEUNG

UTILIZATION OF CHERRY BLOSSOM AND GREEN TEA LEAF ESSENTIAL OILS AS PERFUME IN CIHIDEUNG VILLAGE

Meilinda Windy Astuty^{1*}, Fani Pratama Putra², Dea Tri Oktaviani³, Maida Fitria Fauzah⁴,
M. Farhan Hamdani⁵, Salma Oktaviani Gunawan⁶

¹⁾ Fakultas Farmasi, Jurusan Farmasi, Institut Kesehatan Rajawali
*Email korespondensi: fputt01@gmail.com

Abstract

Perfume is a combination of essential oils and aromatic compounds used to impart a fragrant scent to the body, objects or a room. The use of perfume has a long history, dating back thousands of years, and was used by ancient civilizations in Egypt, Mesopotamia, and Greece as part of religious rituals and daily activities. This Community Service aims to introduce products made from natural ingredients to PKK mothers in Cihideung Village. This activity is expected to increase community knowledge about the utilization of natural materials and improve the economy through perfume production. A total of 20 PKK mothers from Cihideung Village participated in this activity. This service method was carried out through a field survey, followed by counseling which included lectures, discussions and question and answer sessions. In addition, the handover of "Raelda Perfume Products" was also carried out. It is hoped that the results of this activity can help participants in making perfumes and other natural-based products. The evaluation showed that this activity was useful and in accordance with the needs of the community.

Keywords: *Cosmetics, Perfume, Natural Ingredients, Cherry Blossom, Green Tea Leaf*

Abstrak

Parfum merupakan kombinasi minyak esensial dan senyawa aromatik yang digunakan untuk memberikan aroma wangi pada tubuh, benda, atau ruangan. Penggunaan parfum memiliki sejarah yang panjang, telah ada sejak ribuan tahun lalu, dan digunakan oleh peradaban kuno di Mesir, Mesopotamia, dan Yunani sebagai bagian dari ritual keagamaan serta aktivitas sehari-hari. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan produk yang dibuat dari bahan alami kepada ibu-ibu PKK di Desa Cihideung. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan bahan alam serta meningkatkan perekonomian melalui produksi parfum. Sebanyak 20 ibu-ibu PKK dari Desa Cihideung berpartisipasi dalam kegiatan ini. Metode pengabdian ini dilakukan melalui survei lapangan, dilanjutkan dengan penyuluhan yang mencakup ceramah, diskusi dan sesi tanya jawab. Selain itu, juga dilakukan penyerahan "Produk Parfum Raelda". Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat membantu peserta dalam membuat parfum dan produk berbahan alam lainnya. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: Kosmetik, Parfum, Bahan Alam, Bunga Sakura, Daun Teh Hijau



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 30 Januari 2025; Disetujui: 2 Februari 2025; Terbit: 2 Februari 2025

PENDAHULUAN

Parfum telah berubah menjadi kebutuhan masyarakat di dunia modern saat ini. Penggunaannya yang luas bertujuan untuk memberikan aroma yang menyegarkan. Secara etimologi, kata parfum berasal dari bahasa Latin "*per fume*," yang berarti "melalui asap." Selama dua dekade terakhir, produksi parfum mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan industri parfum di Indonesia diperkirakan mampu menghasilkan penjualan hingga 25-30 juta USD per tahun. Ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap produk parfum, yang dulunya hanya berfungsi sebagai pelengkap penampilan kini telah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang (Herdianto et al., 2022). Klasifikasi parfum terbagi menjadi lima kategori berdasarkan konsentrasi bahan pewangi di dalamnya, yaitu *eau de extrait* (20-30%), *eau de parfum* (8-15%), *eau de toilette* (4-8%), *eau de cologne* (3-5%) dan *splash cologne* (1-3%) (Khan, 2017).

Bahan pewangi yang digunakan dalam pembuatan parfum terdiri dari bahan alami, seperti minyak atsiri dan bahan sintesis (Mustakim & Sari, 2019). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pasar produk parfum untuk sepatu mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan dari Euromonitor International (2022), pasar global parfum sepatu tumbuh sebesar 7,3% pada tahun 2021 dan diperkirakan akan terus meningkat di masa depan. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran konsumen tentang pentingnya penampilan dan gaya hidup (Aulia et al., 2025).

Minyak atsiri biasanya diperoleh dari akar, batang, daun, atau bunga tanaman. Karakteristiknya meliputi kemampuan untuk menguap dengan mudah pada suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi, memiliki rasa pahit dan aroma khas yang sesuai dengan tanaman asalnya. Minyak atsiri dapat larut dalam pelarut organik, tetapi tidak larut dalam air. Penggunaannya umum ditemukan dalam parfum, kosmetik, obat-obatan, antiseptik, perasa makanan, dan aromaterapi di industri (Hikmah, et al., 2023).

Bunga sakura (*Cerasus serrulata*) yang dikenal sebagai simbol keindahan dan ketenangan di Jepang memiliki aroma yang lembut dan manis. Ekstrak bunga sakura sering

digunakan dalam produk kosmetik dan parfum karena sifatnya yang menenangkan dan aromanya yang khas. Parfum minyak yang dibuat dengan bunga sakura dapat memiliki aroma yang kuat dan tahan lama. (Lee et al., 2018).

Daun teh hijau berasal dari tanaman yang pucuk dan daunnya digunakan untuk membuat teh. Daun teh yang melimpah dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk kosmetik untuk pembuatan parfum. Dalam penelitian ini, bagian yang digunakan adalah daun teh yang masih berwarna hijau muda, karena daun muda mengandung senyawa polifenol dengan konsentrasi dan jumlah yang tinggi (Rahmanisa & Oktaria, 2016). Di antara banyak bahan alami yang tersedia, bunga sakura (*Cerasus serrulata*) dan teh hijau (*Camellia sinensis*) mendapatkan perhatian khusus karena aroma khas dan manfaat kesehatannya (Ahmad & Sari, 2013).

Desa Cihideung, yang terletak di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, memiliki letak yang strategis dan aksesibilitas yang tinggi. Bersebelahan dengan berbagai wilayah penting, desa ini memudahkan penduduk untuk mengakses pusat pelayanan umum seperti sekolah, rumah sakit, dan pertokoan. Dengan udara yang sejuk dan sumber air yang melimpah, Cihideung menjadi pilihan menarik bagi pendatang yang ingin menetap. Penduduk setempat sering menyebut daerah ini sebagai "tanah emas" karena kemudahan akses ke wilayah-wilayah lain seperti Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi dan Kota Bandung.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan inovasi dengan mengkombinasikan ekstrak bunga sakura dan teh hijau dalam produk kosmetik baru yang belum tersedia dari kedua bahan alami tersebut yaitu parfum *Eau de Toilette*, dimana produk kosmetik parfum ini banyak diminati dan dibutuhkan oleh kalangan remaja. Ekstrak bunga sakura dan teh hijau dalam parfum menciptakan harmoni aroma yang menenangkan dan menyegarkan. Bunga sakura memberikan sentuhan manis dan lembut, sementara teh hijau menambahkan kesegaran yang menghidupkan. Kombinasi ini tidak hanya menciptakan aroma yang unik tetapi juga menggambarkan keseimbangan antara ketenangan dan vitalisasi.

METODE

Jenis dan Desain Pembuatan

Pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berlandaskan pada filsafat *post-positivisme* dan digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi yang alami. (Sugiyono, 2016). *Post-positivisme* sependapat dengan Positivisme bahwa realitas itu memang nyata, ada sesuai hukum alam. Pengabdian kepada masyarakat ini menggambarkan mengenai hasil pemanfaatan daun teh hijau dan bunga sakura yang dijadikan sebagai parfum.

Tempat Pembuatan dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses pembuatan dilakukan di Laboratorium Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Rajawali dan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Cihideung.

Alat dan Bahan Pembuatan

Alat yang digunakan yaitu gelas ukur, batang pengaduk, spuit, corong kaca, homogenizer dan gelas beaker. Bahan yang digunakan yaitu ekstrak bunga sakuran dan daun teh hijau, fixative, dan alkohol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Pemanfaatan Ekstrak Bunga Sakura (*Cerrusus serrulata*) dan Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) dalam sediaan farmasi Parfum *Eau De Toilette* bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemanfaatan bahan alam. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 bertempat di RW 17 Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola bahan alam yang ada disekitar masyarakat.

Parfum merupakan campuran dari zat pewangi yang dilarutkan dalam pelarut yang sesuai dengan karakteristiknya. Sejarah penggunaan parfum sudah ada sejak ribuan tahun lalu, digunakan oleh peradaban kuno di Mesir, Mesopotamia, dan Yunani sebagai bagian dari ritual keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Seiring waktu, teknik pembuatan parfum berkembang pesat, terutama di eropa

pada masa Renaissance dan abad ke-17 hingga 19, dengan Perancis menjadi pusat industri parfum dunia (Kusala et al., 2023). Bahan pewangi yang digunakan dalam pembuatan parfum terdiri dari bahan alami, seperti minyak atsiri dan bahan sintesis. Pembuatan parfum ini relatif mudah dan membutuhkan bahan serta peralatan sederhana, produk parfum ini dapat diaplikasikan sebagai kosmetik. Sediaan yang dibuat dalam bentuk parfum memiliki tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam penggunaan yang lebih praktis.

Tabel 1. Formula Parfum Raelda

Bahan	Jumlah (ml)
Ekstrak Bunga Sakura	3
Ekstrak Daun Teh Hijau	2
Fixative	1
Alkohol	14

Sumber: Data yang telah diolah, 2025



Gambar 1. Produk Parfum Raelda

Dari berbagai jenis parfum, *Eau de Toilette* memiliki tempat khusus karena konsentrasi minyak esensialnya yang lebih ringan dibandingkan dengan *Eau de Parfum*. *Eau de Toilette*, yang mengandung sekitar 5-15% konsentrasi minyak esensial, memberikan aroma yang segar dan lembut, yang ideal untuk penggunaan sehari-hari. Konsentrasi ini memastikan bahwa aroma *Eau de Toilette* tidak terlalu kuat dan tetap memberikan kesan yang menyenangkan sepanjang hari (Ahmad dan Sari, 2013).

Salah satu keunggulan utama dari parfum berbahan alami ini adalah keamanannya bagi kulit, terutama bagi mereka yang memiliki kulit sensitif. Selain itu, parfum berbasis ekstrak bunga sakura dan teh hijau lebih ramah lingkungan karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari udara atau air.

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptis

Produk	Pengujian		
	Bau	Warna	Rasa
Parfum Raelda	Khas	Tidak Berwarna	-

Sumber: Data yang telah diolah, 2025

Pada tabel 1 merupakan formulasi yang kami buat untuk produk Parfum Raelda dengan metode literatur jurnal-jurnal yang kemudian kami buat produk dan diujikan kepada beberapa mahasiswa yang ada di kampus. Pada tabel 2 merupakan uji organoleptis yang diujikan sebelum produk dipasarkan.

Penyuluhan Pemanfaatan Ekstrak Bunga Sakura (*Cerrusus serrulata*) dan Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) dalam sediaan farmasi Parfum *Eau De Toilette* berjalan lancar, masyarakat sangat antusias dalam menerima materi penyuluhan ini yang ditandai dengan banyak masyarakat yang aktif memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh salah ibu RW 17 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Kegiatan yang dilakukan meliputi pemaparan materi dan pemberian produk Raelda Parfum. Kegiatan yang pertama yaitu pemaparan materi mengenai manfaat bahan alam Bunga Sakura (*Cerrusus serrulata*) dan Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) dalam bentuk sediaan farmasi parfum *Eau De Toilette*.

Eau de toilette adalah jenis parfum yang memiliki aroma ringan dan mengandung kadar alkohol yang cukup tinggi (Chairunnisa et al., 2023). Parfum *Eau De Toilette* yang dibuat merupakan kombinasi dari Ekstrak Bunga Sakura (*Cerrusus serrulata*) dan Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*). Bunga Sakura (*Cerrusus serrulata*) memiliki khasiat tinggi sebagai antioksidan, yang membantu membersihkan atau melawan radikal bebas yang dapat merusak kulit. Selain itu, bunga sakura juga memberikan efek relaksasi dan aroma yang menyegarkan. (Putri & Dewajani, 2023). Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) dapat memberikan efek kesegaran dan relaksasi (Suleman et al., 2023).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi dilakukan selama pengabdian berlangsung dan setelah kegiatan pengabdian. Selama pengabdian dilakukan pertanyaan-pertanyaan agar mengetahui bahwa peserta pengabdian telah paham terhadap materi. Evaluasi setelah pengabdian dilakukan dengan membuat beberapa item pertanyaan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Cihideung

Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan wawasan baru bahwa bahan alami seperti bunga sakura dan teh hijau tidak hanya memiliki manfaat kesehatan, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam industri kecantikan dan farmasi. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mulai mengembangkan keterampilan ini untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai peluang usaha kecil.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Cihideung terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dapat memberikan pengetahuan mengenai penggunaan bahan alam yang ada disekitar dalam bentuk sediaan parfum guna mengoptimalkan hasil bahan alam yang ada disekitar dan kedepannya diharapkan kepada

masyarakat Desa Cihideung bisa mengembangkan potensi dari penggunaan bahan alam dalam bentuk sediaan lain seperti sabun cair, cream dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Institut Kesehatan Rajawali dan masyarakat Desa Cihideung atas partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, B., & Sari, D. 2013. Penggunaan Fixative dalam Formulasi Parfum : Sebuah Tinjauan Komprehensif. *Jurnal Ilmu Kecantikan*.

Aulia, C., Indita, D. K. S., Putri, G. S., Alfari, S., Silahudin, S., & Komariyah, F. (2025). Pengembangan Inovasi Produk Parfum Sepatu Yang Dijual Online Dan Offline Pada UKM “Cleds Pro”. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 196-205.

Chairunnisa, M., Vidya Kusala, K., Putri Lestari, U., Fatoni, R., & Harismah, K. (2023). PEMBUATAN DAN EVALUASI PARFUM EAU DE TOILETTE DARI MINYAK NILAM (Pogostemon cablin) DAN ADAS (Foeniculum vulgare) DENGAN WEWANGIAN BUAH. *Simposium Nasional RAPI XXI-2023 FT UMS*, 1–6.

Herdianto, E., Sihabudin, S., & Saepudin, S. 2022. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Merk Parfum Pada Wanita Menggunakan Metode AHP. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)*, 4(3), 99–105.

Hikmah, W., Aisyah, Y., & -, F. (2023). Pengaruh Perbandingan Konsentrasi Minyak Nilam Terhadap Kualitas Parfum Secara Sensori. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 254–261. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i1.23912>

Khan, A. S. (2017). *Flowering Plants : Structure and Industrial Products*. West Sussex (UK): John Wiley & Sons Ltd

Kusala, K.V., Chairunnisa, M., Lestari, U.P., Widayatno, T., Wahyuni., & Harismah, K. 2023. PEMBUATAN PARFUM WEWANGIAN VANILA, MELATI, DAN NANAS BERBASIS MINYAK NILAM (Pogostemoncablin Benth). Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lee, J., et al. (2018). *Essential oil composition of cherry blossom (Prunus serrulata) and its potential use in perfumery*. *Journal of Essential Oil Research*, 30(3), 257-265.

Mustakim, M. N., & Sari, M. (2019). Pemanfaatan minyak biji kopi (fine robusta toyomerto) sebagai bahan baku pembuatan parfum eau de toilette. *Agroindustrial Technology Journal*, 3(1), 20-28.

Putri, R. O., & Dewajani, H. (2023). Seleksi Bahan Baku Dan Penentuan Kapasitas Produksi Pabrik Shower Gel Dengan Penambahan Minyak Sakura (Essential Oil Cherry Blossoms). *DISTILAT: Jurnal Teknologi Separasi*, 8(4), 797–805. <https://doi.org/10.33795/distilat.v8i4.491>

Rahmanisa, S., & Oktaria, R. (2016). Pengaruh Epigallocatechin-3-Gallate (Egcg) Pada Teh Hijau Terhadap Acne Vulgaris. *Majority*, 5(2), 101–105.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung IKAPI.

Suleman, A. W., Zuchrullah, M., Safaruddin, Adri, T. A., & Selsily, N. (2023). Formulasi Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Teh Hijau (Camellia sinensis L.) dengan Minyak Atsiri Kopi Arabika (Coffea arabica L.). *Jurnal Ilmiah Fitomedika Indonesia*, 2(1), 1–9.